

## Pengaruh Tekanan Karyawan, Struktur Kepemilikan dan *Leverage* terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan

Fiony Melenia<sup>1\*</sup>, Nurzi Sebrina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [fiony.jr@gmail.com](mailto:fiony.jr@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

24 Mei 2023

**Tanggal Revisi:**

05 Februari 2024

**Tanggal Diterima:**

12 Februari 2024

---

**Keywords:** *Employee Pressure; Leverage; Ownership Structure; Profitability; Sustainability Report Assurance.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Melenia, F., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh Tekanan Karyawan, Struktur Kepemilikan dan *Leverage* terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (1), 270-283.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.887>

---

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of employee pressure, ownership structure and leverage on the sustainability reports assurance. The dependent variable is sustainability report assurance with its measurement divided into four categories. While the independent variables are employee pressure, institutional ownership, majority ownership and leverage. The employee pressure variable is measured by the logarithma natural (Ln) of the number of employees. Institutional ownership variable is measured by comparing the number of shares owned by the institution and the number of outstanding shares. The majority ownership variable is measured by comparing the number of shares owned by the majority and the number of outstanding shares. The leverage variable is measured by comparing the company's total debt and total assets. This study uses a control variable, namely profitability. The research population is companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. Determination of the research sample was carried out by purposive sampling technique and obtained a sample of 43 companies with a total of 215 observations. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results indicate that employee pressure, majority ownership and leverage do not have a significantly positive effect on sustainability report assurance. Institutional ownership has a negative and significant effect on sustainability reports assurance.*

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

*Sustainability report* merupakan sebuah laporan yang menyajikan informasi mengenai kinerja non-keuangan perusahaan seperti kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan. *Sustainability report* digunakan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan kerja yang terkait dengan masalah *triple bottom line* (*profit, people, planet*) dan tujuan lainnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat umum (Adhipradana & Daljono, 2014; Simnett et al., 2009).

Pada era perkembangan bisnis saat ini banyak perusahaan yang menghadapi tekanan akan pentingnya kredibilitas untuk meningkatkan kualitas laporan yang diterbitkan, seperti laporan keberlanjutan. Untuk memperoleh kredibilitas laporan keberlanjutan tersebut perusahaan besar cenderung berinvestasi dalam penggunaan jasa *assurance* dari pihak eksternal (Branco et al., 2014; Privika et al., 2021). *Assurance* atau yang biasanya disebut dengan *sustainability report assurance* (SRA) merupakan suatu jasa yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh jaminan dari pihak eksternal terhadap laporan keberlanjutannya. Perusahaan yang mengambil keputusan untuk menggunakan *assurance* dalam laporan keberlanjutannya menganggap bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan *assurance* tersebut. Salah satu manfaat menggunakan *assurance* adalah meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan atau pengguna laporan terhadap kualitas informasi keberlanjutan yang diberikan, serta meningkatkan komitmen perusahaan terhadap kegiatan berkelanjutan (KPMG International, 2013; Simnett et al., 2009; Zulaikha & Indyanti, 2017).

Pedoman yang digunakan dalam penyusunan dan pelaksanaan *sustainability report assurance* (SRA) didasarkan pada pedoman AA1000 *Assurance Standard* (AA1000AS) dan *International Standards on Assurance Engagements* (ISAE 3000). Sehingga *Assurance provider* dapat memilih salah satu standar yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan *sustainability report assurance* (SRA), atau bahkan bisa juga mengkombinasikan kedua standar tersebut. *Assurance* ini bisa diperoleh dari pihak-pihak penyedia jasa *assurance*, seperti konsultan, perusahaan akuntansi, serta organisasi non-pemerintah (Darus et al., 2014). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan *assurance* di dalam laporan keberlanjutan, seperti *profitabilitas*, likuiditas, struktur kepemilikan, tekanan *stakeholder*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri (De Beelde & Tuybens, 2015; Eryadi et al., 2021; Mnif Sellami et al., 2018; Privika et al., 2021; Rakhman, 2017; Zulaikha & Indyanti, 2017). Pada penelitian ini peneliti berfokus terhadap faktor tekanan karyawan, struktur kepemilikan dan *leverage* sebagai faktor yang mempengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan.

Tekanan karyawan dianggap mampu mempengaruhi penggunaan *assurance* pada laporan keberlanjutan karena karyawan merupakan salah satu pemangku kepentingan yang bisa mempengaruhi secara langsung dari aktivitas perusahaan, seperti laba dan pendapatan. Sehingga bisa dikatakan bahwa karyawan juga dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan (Luo et al., 2017; Rudyanto & Siregar, 2018). Dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan membuat karyawan harus memberikan perhatian khusus terhadap transparansi dan kredibilitas pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena hal ini akan berdampak terhadap pencapaian hak dan kepentingan mereka (Mnif Sellami et al., 2018). Penelitian yang relevan dilakukan oleh Mnif Sellami et al., (2018) yang menemukan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap jaminan laporan keberlanjutan. Namun penelitian oleh Toruan dan Septiani (2020) membuktikan bahwa tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap permintaan jaminan laporan keberlanjutan.

Struktur kepemilikan seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan mayoritas juga dianggap mampu mempengaruhi penggunaan *assurance* dalam laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional dan kepemilikan mayoritas memiliki peran yang besar dalam mengawasi jalannya operasional dan manajemen dari suatu perusahaan. Jadi, bisa dikatakan bahwa pemegang saham institusional dan mayoritas dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan seperti laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas (Eryadi et al., 2021; Mnif Sellami et al., 2018). Penelitian yang relevan untuk kepemilikan institusional dilakukan oleh Angelstig et al., (2016) dan Mnif Sellami et al., (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penggunaan penjaminan laporan keberlanjutan. Namun

berlawanan dengan penelitian Eryadi et al., (2021) dan Toruan & Septiani (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap permintaan jaminan laporan keberlanjutan. Sedangkan untuk kepemilikan mayoritas penelitian Angelstig et al., (2016) dan Eryadi et al., (2021) menemukan bahwa kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh terhadap penggunaan penjaminan laporan keberlanjutan.

Faktor lain yang dianggap mampu mempengaruhi penggunaan *assurance* adalah *leverage*, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dan tentunya berkualitas mengenai tanggung jawab sosialnya untuk memenuhi kebutuhan serta untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan, terutama kreditur (Privika et al., 2021; Rakhman, 2017). Penelitian yang relevan dilakukan oleh Widyastuti & Endarwati, (2023) dan Branco et al., (2014) yang menemukan bahwa *leverage* mempengaruhi penggunaan *assurance* terhadap laporan keberlanjutan. Berlawanan dengan penelitian oleh Rakhman (2017), Privika (2021), serta Kuzey dan Uyar (2017) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *assurance* terhadap laporan keberlanjutan.

Adapun keterbaruan dari penelitian ini yaitu lebih menekan terhadap penjaminan laporan keberlanjutan. Secara umum, di Indonesia tingkat kualitas dari laporan keberlanjutan masih dilihat dari pemenuhan standar pelaporan GRI, padahal penggunaan *assurance* juga bisa dijadikan pilihan untuk melihat kualitas dari laporan keberlanjutan. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dari tahun 2016-2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari tekanan karyawan, struktur kepemilikan dan *leverage* terhadap penjaminan laporan keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan penjaminan laporan keberlanjutan, serta juga dapat berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dipublikasikan oleh Freeman et al., (1984), ia menyatakan bahwa teori ini menjelaskan mengenai hubungan individu atau kelompok yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas dari suatu perusahaan. Selain itu, teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, namun juga untuk memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan.

Ghozali dan Chariri menjelaskan bahwa perusahaan perlu membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat pengungkapan laporan keberlanjutan. Teori stakeholder mengemukakan bahwa organisasi atau perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya agar dapat memenuhi harapan dari para pemangku kepentingannya (Pradnyana & Putra, 2018).

### Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang mengungkapkan mengenai informasi kinerja non-keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial, ekonomi dan lingkungan yang mana hal ini memungkinkan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (Sulistyawati & Qadriatin, 2018). Terdapat lima faktor yang menjadikan konsep laporan keberlanjutan menjadi sesuatu yang penting yaitu ketersediaan dana, misi lingkungan, tanggungjawab sosial, implementasi dalam kebijakan, dan memiliki nilai manfaat (Adhipradana & Daljono, 2014).

### **Jaminan Laporan Keberlanjutan**

Jaminan (*assurance*) dalam laporan keberlanjutan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan pelaporan, terutama dalam pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Tujuan dari *assurance* adalah untuk meningkatkan kepercayaan dari para pengguna laporan, meningkatkan sistem informasi dan keakuratan informasi, membantu mengidentifikasi risiko utama yang dihadapi oleh perusahaan, serta dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan dalam pengambilan keputusan (Gray, 2002; Jones & Solomon, 2010)

### **Tekanan Karyawan**

Karyawan merupakan pemangku kepentingan yang memiliki dampak langsung terhadap perusahaan, seperti pendapatan dan laba (Luo et al., 2017). Karyawan merupakan aset yang paling berharga bagi perusahaan dan juga merupakan salah satu *stakeholder* yang paling mempengaruhi laporan keberlanjutan. Karyawan memberikan kehidupannya sekarang dan bergantung pada perusahaan untuk masa depan mereka, sehingga mereka merasa harus menekan perusahaan dalam memenuhi hak-hak mereka (Qisthi & Fitri, 2020; Sandri et al., 2021).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh institusi pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi asing, dana perwalian dan institusi lainnya. Perusahaan dengan investor institusional yang besar (lebih dari 5%) menunjukkan bahwa mereka dapat mengawasi manajemen dan juga dapat mengawasi pengambilan keputusan perusahaan (Badjuri, 2011). Sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pemangku kepentingan, manajemen perusahaan mendapatkan tuntutan dari pihak pemegang saham institusi untuk melaporkan pengungkapan lingkungan demi meningkatkan citra perusahaan (Eryadi et al., 2021).

### **Kepemilikan Mayoritas**

Kepemilikan mayoritas adalah kepemilikan saham (50% atau lebih) dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu individu, keluarga, lembaga atau perusahaan yang memperlihatkan adanya hak kendali atas perusahaan tersebut (Suprihatin & Mahardini, 2022).

### **Leverage**

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung terhadap kreditur untuk mendanai aset perusahaan. Leverage merupakan penggunaan hutang perusahaan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan itu sendiri.

### **Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan**

Karyawan merupakan salah satu pemangku kepentingan yang sangat penting karena mereka memiliki kekuatan atau tekanan yang signifikan serta legitimasi yang dapat mempengaruhi perusahaan. Selain itu karyawan juga dapat mempengaruhi secara langsung aktivitas perusahaan, seperti laba dan pendapatan. Sehingga bisa dikatakan bahwa karyawan juga dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan (Greenwood, 2007; Luo et al., 2017; Rudyanto & Siregar, 2018). Hal yang diungkapkan laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan karyawan terkait dengan perlakuan yang adil, non-diskriminasi, kesempatan karyawan yang setara, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM) (Adel et al., 2019)

Karyawan di perusahaan besar cenderung lebih terstruktur dan suara mereka lebih mungkin untuk dipertimbangkan di tingkat manajemen. Huang & Kung (2010) berpendapat

bahwa di bawah tekanan karyawan, perusahaan dapat secara aktif menerapkan strategi keberlanjutan dan memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Karyawan membutuhkan informasi keberlanjutan yang lebih terjamin dan berkualitas untuk memastikan bahwa informasi tersebut tidak membahayakan hak dan kepentingan mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar tuntutan karyawan suatu perusahaan terhadap laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menggunakan *assurance* dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Dari uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H1:** *Tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan.*

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan**

Pemegang saham institusional memiliki peluang untuk ikut serta secara aktif di dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, karena pemegang saham institusional dapat mengontrol manajer perusahaan dalam melindungi hak dan kepentingan mereka. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar memiliki dorongan yang kuat untuk mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan dan dapat berkomunikasi dengan pemegang saham institusional tentang kinerja lingkungan mereka, serta juga dapat memberikan dorongan terhadap perusahaan dalam penggunaan *assurance* untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan (Barung et al., 2018; Eryadi et al., 2021; Fathurohman et al., 2022). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan pemegang saham institusional atas kepemilikannya memiliki tekanan yang dapat mempengaruhi dalam permintaan *assurance* untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Dari uraian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

**H2:** *Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan.*

### **Pengaruh Kepemilikan Mayoritas Terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan**

Kepemilikan mayoritas merupakan suatu individu, keluarga, lembaga atau perusahaan yang memiliki saham 50% atau lebih dari total saham beredar suatu perusahaan yang memperlihatkan adanya hak kendali atas perusahaan tersebut (Eryadi et al., 2021). Suprihatin dan Mahardini (2022) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan mayoritas seringkali lebih mementingkan reputasi dan keamanan dari setiap tindakan yang akan diambil oleh pihak perusahaan. Hal ini dilakukan agar para pemegang saham mayoritas merasa nyaman dengan setiap pengungkapan informasi dari perusahaan, termasuk pengungkapan laporan keberlanjutan. Pemegang saham mayoritas juga memerlukan informasi keberlanjutan yang berkualitas dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *assurance* dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (De Beelde & Tuybens, 2015). Penggunaan *assurance* ini dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga pemegang saham mayoritas akan merasa aman untuk melakukan investasinya terhadap perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tuntutan dari pemegang saham mayoritas akan kredibilitas dan keandalan dari suatu laporan keberlanjutan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan *assurance* untuk meningkatkan kualitas dari laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H3:** *Kepemilikan mayoritas berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan.*

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan**

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan dari suatu perusahaan. Dalam teori stakeholder, perusahaan dengan tingkat

leverage yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai tanggung jawab sosial untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan, terutama kepercayaan dari pemegang obligasi atas haknya sebagai kreditur (Chiu et al., 2020; Privika et al., 2021; Rakhman, 2017a). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas adalah dengan menggunakan *assurance* dari pihak eksternal. Maka dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menerapkan *assurance* dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan mereka. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

**H4:** *Leverage berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan.*

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Sampel

Jenis dari penelitian ini adalah asosiatif kausal dan populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan *Sustainability Report* pada periode 2016–2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada tehnik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang menerbitkan <i>sustainability report</i>	145
Perusahaan yang tidak berturut-turut menerbitkan <i>sustainability report</i> selama tahun 2016-2020	(101)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(1)
Total perusahaan sampel (per tahun)	43
Total perusahaan sampel (2016-2020)	215

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website *National Center of Sustainability Reporting* (<https://ncsr.id/>), dan website masing-masing dari perusahaan.

### Penjaminan Laporan Keberlanjutan

*Sustainability report assurance* (SRA) merupakan suatu jasa yang digunakan dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas dari laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini pengukuran SRA dibagi menjadi 4 kategori, yaitu diberi skor 1, jika perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan, diberi skor 2, untuk perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan memiliki komite keberlanjutan, skor 3 jika perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan dan dijamin oleh perusahaan non-audit, dan diberi skor 4, jika perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan dan dijamin secara eksternal oleh salah satu dari big 4 kantor akuntan publik.

### Tekanan Karyawan

Variabel tekanan karyawan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran dari Saka dan Noda (2013), yaitu diukur dengan skala rasio yang menggunakan logaritma natural (Ln) jumlah karyawan agar nilai jumlah karyawan tidak memiliki rentang jarak yang besar dibandingkan dengan pengukuran yang lainnya (Alfaiz & Aryati, 2019).

$$\text{Tekanan Karyawan} = \text{Ln (Jumlah Karyawan)}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh institusi pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi asing, dana perwalian dan institusi lainnya (Istiantoro et al., 2018). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah total saham yang beredar (Barung et al., 2018).

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh intitusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Mayoritas

Kepemilikan mayoritas adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu individu, keluarga, lembaga atau perusahaan yang memiliki saham 50% atau lebih dari total saham beredar suatu perusahaan. Variabel kepemilikan mayoritas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah saham mayoritas dan jumlah saham beredar (Eryadi et al., 2021).

$$\text{MYR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki mayoritas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Leverage

Leverage merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam meningkatkan keuntungan. Variabel leverage dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total utang dengan total aset perusahaan (Kasmir, 2014).

$$\text{Debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

	SRA	TEMPL	IO	MO	LEV	PROF
Mean	1.618605	8.708728	0.823157	0.611804	0.646858	0.037748
Median	1.000000	8.600250	0.950100	0.600000	0.660620	0.024290
Maximum	4.000000	12.32891	0.999940	0.987120	1.750710	0.526700
Minimum	1.000000	6.091310	0.000000	0.000000	0.126420	-0.506060
Std. Dev.	0.903590	1.256684	0.306221	0.206638	0.279518	0.1-6551
Observations	215	215	215	215	215	215

Dari data statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa total observasi dalam penelitian ini adalah 215. *Sustainability Report Assurance* (SRA) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 1,62 dan standar deviasi 0,90. Nilai

maksimum dari SRA adalah 4 dan nilai minimum adalah 1. Variabel tekanan karyawan (TEMPL) sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 8,71 dan standar deviasi 1,26. Nilai maksimum dari TEMPL adalah 12,33 dan nilai minimum adalah 6,09. Variabel kepemilikan institusional (IO) sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 82% dan standar deviasi 0,31. Nilai maksimum dari IO adalah 99% dan nilai minimum adalah 0. Variabel kepemilikan mayoritas (MO) sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 61% dan standar deviasi 0,21. Nilai maksimum dari MO adalah 99% dan nilai minimum adalah 0. Variabel *leverage* (LEV) sebagai variabel independen yang terakhir memiliki rata-rata sebesar 0,65 dan standar deviasi 0,28. Nilai maksimum dari LEV adalah 1,75 dan nilai minimum adalah 0,13.

Variabel profitabilitas (PROF) yang menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata sebesar 0,04 dan standar deviasi 0,11. Nilai maksimum dari DER adalah 0,53 dan nilai minimum adalah -0,51.

## Estimasi Pembuatan Model Regresi

### a. Chow Test

**Tabel 3**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3.005892	(42,167)	0.0000
Cross-section Chi-square	121.049964	42	0.0000

Berdasarkan hasil dari *Chow test* dengan menggunakan *evIEWS12* nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka estimasi model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

### b. Hausman Test

**Tabel 4**  
**Uji Hausman**

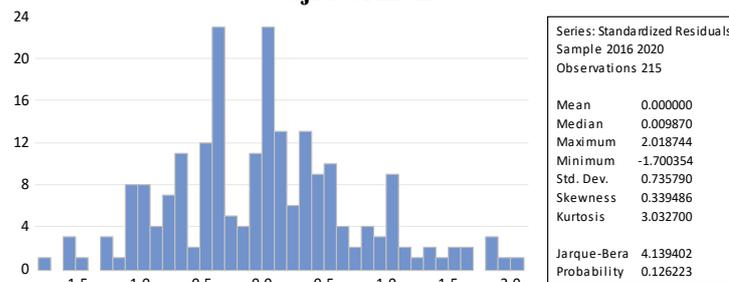
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.656857	5	0.0052

Berdasarkan hasil *hausman test* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka estimasi model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *Eviews12*, nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikannya ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Ujia Multikolinearitas**

	SRA	TEMPL	IO	MO	LEV	PROF
SRA	1.000000	0.070602	0.013811	0.020076	0.017001	0.055943
TEMPL	0.070602	1.000000	-0.070775	-0.005782	0.098849	-0.107122
IO	0.013811	-0.070775	1.000000	0.613637	-0.239171	0.163276
MO	0.020076	-0.005782	0.613637	1.000000	-0.308030	0.247718
LEV	0.017001	0.098849	-0.239170	-0.308030	1.000000	-0.292096
PROF	0.055943	-0.107122	0.163276	0.247718	-0.292096	1.000000

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model ini karena variabel penelitiannya memiliki nilai lebih kecil dari 0,90 maka model penelitian ini lulus uji multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Saat mengolah model data dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Weight GLS: No Weight* pada aplikasi *Eviews* dalam estimasi untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi Durbin Watson	
Durbin-Watson stat	1.564720

Berdasarkan di atas, nilai dari Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1.564720. Dengan demikian, pada penelitian ini model tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

### Model Regresi Panel

**Tabel 7**

Persamaan Regresi			
$SRA = \alpha + \beta_1\text{TEMPL} + \beta_2\text{IO} + \beta_3\text{MO} + \beta_4\text{LEV} + \beta_5\text{PROF} + e$			
Variabel		Prediksi	Model
Konstanta	<i>Coefficient</i>		9.244646
	<i>Probability</i>		0.1097
TEMPL	<i>Coefficient</i>	+	-0.058748
	<i>Probability</i>		0.9112
IO	<i>Coefficient</i>	+	-12.18667
	<i>Probability</i>		0.0003
MO	<i>Coefficient</i>	+	5.305190
	<i>Probability</i>		0.1994
LEV	<i>Coefficient</i>	+	0.142322
	<i>Probability</i>		0.8557
PROF	<i>Coefficient</i>	+	0.191492
	<i>Probability</i>		0.8772
	<i>Adjusted R-squared</i>		0.277674

**Keterangan:**

SRA : *Sustainability report assurance*, TEMPL : Tekanan karyawan, IO : Kepemilikan institusional, MO : Kepemilikan mayoritas, Lev : *Leverage*, PROF : Profitabilitas

**Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Berdasarkan hasil regresi moderasi pada tabel 7, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah sebesar 0,2776 atau 27,76%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 27,76% dan 72,24% yang ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

**Uji F (Simultan)**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi moderasi pada tabel 7, model penelitian ini memiliki nilai probabilitas (*F-statistic*)  $< 0,05 = 0,0000$  sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji t-Test (Hipotesis)**

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa koefisien dari TEMPL bernilai negatif sebesar -0,058748 dengan probabilitas sebesar 0,9112. Hal ini mengartikan bahwa pengaruh tekanan karyawan negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan, karena probabilitasnya besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Berdasarkan hasil regresi dari model tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**. Dimana hipotesis pertama berbunyi “Tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan”.

Kemudian koefisien dari variabel IO bernilai negatif sebesar -12,18667 dengan probabilitas sebesar 0,0003. Hal ini mengartikan bahwa pengaruh kepemilikan institusional negatif dan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan, karena probabilitasnya kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan hasil regresi dari model tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**. Dimana hipotesis kedua berbunyi “Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan”.

Sedangkan koefisien MO bernilai positif sebesar 5,305190 dengan probabilitas sebesar 0,1994. Hal ini mengartikan bahwa pengaruh kepemilikan mayoritas positif, namun tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan, karena probabilitasnya besar dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan hasil regresi dari model tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**. Dimana hipotesis ketiga berbunyi “Kepemilikan mayoritas berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan”.

Selanjutnya koefisien dari LEV bernilai positif sebesar 0,142322 dengan probabilitas sebesar 0,8557. Hal ini mengartikan bahwa pengaruh *leverage* positif, namun tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan, karena probabilitasnya besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Berdasarkan hasil regresi dari model tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **ditolak**. Dimana hipotesis keempat berbunyi “*Leverage* berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan”.

**Pembahasan****Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan**

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tekanan karyawan negatif dan tidak signifikan mempengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mnif Sellami et al. (2018) yang memperoleh bukti bahwa tekanan karyawan secara positif mempengaruhi permintaan penjaminan laporan keberlanjutan di Prancis.

Faktor yang menyebabkan hipotesis ini ditolak adalah karena karyawan Indonesia memandang tanggung jawab sosial dan pelaporan keberlanjutan sebagai sesuatu yang merugikan bagi perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ceil (2012) yang menyatakan bahwa karyawan cenderung memandang tanggung jawab sosial sebagai sesuatu yang dapat menambah beban perusahaan sehingga memungkinkan untuk menurunkan gaji mereka. Begitupun dengan penggunaan *assurance* yang membutuhkan biaya yang akan membuat karyawan semakin merasa bahwa pelaporan keberlanjutan hanya akan merugikan pihak perusahaan. Selain itu, karyawan juga merasa tersisihkan karena mereka menganggap praktik tanggung jawab sosial perusahaan belum tersosialisasikan dengan baik. Meskipun pengungkapan mengenai jumlah dan tingkat perekrutan karyawan baru serta perputaran karyawan banyak diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan, namun pengungkapan tersebut tidak ditujukan kepada karyawan sebagai pembaca laporan keberlanjutan, melainkan kepada pihak lain.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan**

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 yang memperlihatkan bahwa koefisien dari IO bernilai negatif sebesar -12,18667 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0003. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional negatif dan signifikan mempengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan.. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Angelstig et al. (2016) dan Mnif Sellami et al. (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional secara positif memiliki pengaruh terhadap permintaan penjaminan laporan keberlanjutan.

### **Pengaruh Kepemilikan Mayoritas Terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan**

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan mayoritas positif namun tidak signifikan mempengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sepakat dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelstig et al., (2016) dan Eryadi et al., (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk menerapkan *sustainability report assurance* (SRA).

Eryadi et al., (2021) menyimpulkan bahwa kepemilikan mayoritas juga dapat dimiliki oleh individu melalui kepemilikan perseorangan, perusahaan non-publik atau keluarga. Keputusan dalam perusahaan jenis ini biasanya didasarkan pada kepentingan pengendalian yang dipegang oleh perorangan atau keluarga, dan hal ini akan menguntungkan mereka sebagai pemilik mayoritas. Penggunaan *assurance* bagi kepemilikan mayoritas hanya akan menambah biaya pengeluaran, sehingga perusahaan yang dimiliki oleh perorangan atau keluarga pada umumnya tidak tertarik dengan jasa *assurance*. Selain itu, sebagian besar perusahaan kepemilikan mayoritas perorangan atau keluarga pada umumnya kurang profesional dalam tata kelola perusahaan sehingga akan berdampak terhadap rendahnya tingkat kualitas pelaporan keberlanjutan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penjaminan Laporan Keberlanjutan**

Hasil penelitian ini juga tidak dapat membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan. Hasil ini menjelaskan bahwa *leverage* positif namun tidak signifikan mempengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Branco et al. (2014) dan Widyastuti (2023).

Beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis ini ditolak adalah yang pertama karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dibatasi oleh keterbatasan sumber daya keuangan perusahaan dan juga perusahaan lebih memilih untuk fokus terhadap tujuan jangka pendek dibandingkan dengan tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan memandang *Sustainability Report Assurance* sebagai suatu kemewahan yang membutuhkan banyak biaya atau pengeluaran, bukan sebagai sesuatu langkah yang bertujuan untuk jangka panjang.

Faktor yang kedua yaitu karena tingkat *leverage* yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki banyak hutang. Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi juga meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit, yang akan menyebabkan perusahaan melaporkan laba saat ini yang lebih tinggi. Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tinggi sekaligus menekan biaya, termasuk biaya untuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Begitupun dengan menerbitkan laporan keberlanjutan yang menggunakan jasa *assurance*, karena mempublikasikan laporan keberlanjutan membutuhkan banyak waktu dan biaya yang tidak sedikit bagi perusahaan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh tekanan karyawan, struktur kepemilikan dan *leverage* terhadap penjaminan laporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap penjaminan laporan keberlanjutan. (2) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penjaminan laporan keberlanjutan. (3) Kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh terhadap penjaminan laporan keberlanjutan. (4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penjaminan laporan keberlanjutan.

Selain itu, implikasi dalam penelitian ini bahwa tekanan karyawan, kepemilikan mayoritas dan *leverage* terbukti tidak dapat mempengaruhi penjaminan untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Namun, kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif terhadap penjaminan laporan keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya porsi kepemilikan institusional suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menggunakan *assurance* dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan, begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional memandang hal yang wajib adalah melaporkan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar pelaporan GRI sedangkan untuk penggunaan *assurance* hanyalah sebagai opsional, dan untuk penerapan *assurance* dianggap hanya akan menambah beban bagi perusahaan. Sehingga kepemilikan institusional hanya akan mengambil keputusan yang tidak akan mengganggu laba perusahaan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut: (1) Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang mana perusahaan-perusahaan pada periode ini masih tergolong rendah akan kesadaran pentingnya *assurance* dalam meningkatkan kualitas dari laporan keberlanjutan. (2) Penelitian terhadap variabel tekanan karyawan, struktur kepemilikan dan *leverage* serta hubungannya dengan SRA masih jarang dilakukan di Indonesia sehingga cukup sulit untuk memperoleh sumber literasi terdahulu.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran yang peneliti harapkan untuk dikembangkan oleh penelitian selanjutnya antara lain: (1) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode pelaporan selanjutnya, yang mana kemungkinan perusahaan-perusahaan yang menggunakan *assurance* lebih banyak dibandingkan dengan periode sebelumnya. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain selain tekanan karyawan, kepemilikan institusional, kepemilikan mayoritas, *leverage* seperti variabel *corporate governance* yang dapat mempengaruhi penjaminan laporan keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adel, C., Hussain, M. M., Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. A. K. (2019). Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large European companies? *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(2), 301–332.
- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2011), 1–10.
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Angelstig, M., Gustavsson, S., & Gustavsson --, S. (2016). *Master Thesis in Accounting and Financial Management Spring*.
- Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 76–89.
- Branco, M. C., Delgado, C., Gomes, S. F., & Eugénio, T. C. P. (2014). Factors influencing the assurance of sustainability reports in the context of the economic crisis in Portugal. *Managerial Auditing Journal*, 29(3), 237–252.
- Chiu, C. L., Zhang, J., Li, M., Wei, S., Xu, S., & Chai, X. (2020). A study of environmental disclosures practices in Chinese energy industry. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1), 1–21.
- Darus, F., Sawani, Y., Zain, M. M., & Jangu, T. (2014). Impediments to CSR assurance in an emerging economy. *Managerial Auditing Journal*, 29(3), 253–267.
- De Beelde, I., & Tuybens, S. (2015). Enhancing the credibility of reporting on corporate social responsibility in Europe. *Business Strategy and the Environment*, 24(3), 190–216.
- Eryadi, V. U., Wahyudi, I., & Jumaili, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan Pemerintah, Dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting Assurance. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1052–1068.
- Fathurohman, M., Purwohedi, U., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik dan Institusional Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(1), 245–264.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke 7. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- KPMG International. (2013). *The KPMG Survey Responsibility*. 82. <https://doi.org/www.kpmg.com/sustainability>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39.
- Luo, J. M., Lam, C. F., Chau, K. Y., Shen, H. W., & Wang, X. (2017). Measuring corporate social responsibility in gambling industry: Multi-items stakeholder based scales. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11), 1–18.
- Mnif Sellami, Y., Dammak Ben Hlima, N., & Jarboui, A. (2018). An empirical investigation of determinants of sustainability report assurance in France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 320–342.
- Pradnyana, K. D. D., & Putra, I. M. P. D. (2018). Moderasi Corporate Social Responsibility Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 253–281.
- Privika, H. A., Maharani, B., & Irmadariyani, R. (2021). the Effect of Profitability, Leverage, Company Size and Industry Type on Sustainability Report Assurance. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 1.
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469–484.
- Rakhman, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keputusan Penerapan Assurance Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 724–732.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249.
- Saka, C., & NODA, A. (2013). The Effects of Stakeholders on CSR Disclosure: Evidence from Japan. *SSRN Electronic Journal*.
- Sandri, B. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga Dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678.
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Competency of Business*, 3(1), 51–64.
- Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). Pengaruh Related Party Transaction, Inventory Intensity Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 63–82.
- Toruan, A. K. L., & Septiani, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sustainability Report Assurance Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), hal 1-10.
- Widyastuti, S. M., & Endarwati, E. T. (2023). Analisis Hubungan Karakteristik Perusahaan Dengan Kesesuaian Pernyataan Jaminan Pada Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 885–896.
- Zulaikha, & Indyanti, J. A. (2017). Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 103–116.